

PENGARUH TUNTUTAN TUGAS TERHADAP KEPUASAN KERJA ANGGOTA DPRD KABUPATEN PASAMAN BARAT DENGAN STRES KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Yurasti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pasaman Simpang Empat
Jln. Pujarahayu Ophir, 26368. Email : yurastilbs@yahoo.co.id

Diterima 10 November 2015

Disetujui 2 Desember 2015

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana tuntutan tugas mempengaruhi kepuasan kerja dan melihat pula apakah stres kerja berperan sebagai variabel intervening. Dari hasil penelitian ini didapatkan variabel tuntutan tugas (X) berpengaruh signifikan 0,002. Namun, nilai koefisien regresi variabel tuntutan tugas (X) tersebut mengalami penurunan dari 0,409 menjadi 0,272. Variabel stres kerja (I) sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja (Y) dengan nilai koefisien regresi adalah 0,311 dan tingkat signifikannya sebesar 0,000. Besarnya pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja (Y) adalah 0,443 ($R^2=4.43$). Dengan kata lain terjadi peningkatan pengaruh variabel stres kerja terhadap kepuasan kerja (Y) sebesar 18 % atau dari 2,93% menjadi 4,43%. Berarti dapat diinterpretasikan bahwa variabel stres kerja (I) memediasi secara parsial hubungan antara variabel tuntutan tugas (X) terhadap kepuasan kerja (Y).

Kata Kunci : Tuntutan Tugas, Stres Kerja, Kepuasan Kerja

ABSTRACT

This study aimed to see how the task demands affect job satisfaction and see also whether work stress role as a variable intervening. The results of this study, the variable task demands (X) effect significantly 0,002. However, the value of the variable task demands regression coefficient has decreased from 0.409 into 0.272. Work stress variable (I) as an intervening variable significant effect on job satisfaction (Y) with regression coefficient is 0.311 and significant level of 0,000. The amount effect of work stress on job satisfaction (Y) is 0.443 ($R^2 = 4.43$). In other words, an increase in variable effect of work stress on job satisfaction (Y) by 18% or from 2.93% to 4.43%. It can be interpreted that the work stress variable (I) partially mediate the relationship between task demands variables (X) to job satisfaction (Y).

Keywords : Task Demands, Job Stress, Job satisfaction

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sebuah organisasi dituntut untuk mampu menyesuaikan diri serta terus menerus melakukan perubahan dan perbaikan. Setiap organisasi pada umumnya mengharapkan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan efektif, efisien, produktif, dan profesional. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, telah terjadi perubahan yang sangat mendasar dalam pelaksanaan otonomi di daerah. Undang-Undang ini mendorong untuk memberdayakan peran serta masyarakat,

menumbuhkan prakarsa dan kreativitas, meningkatkan peran masyarakat dan mengembangkan peran dan fungsi DPRD. Undang-undang ini memberikan suatu penekanan untuk meningkatkan pertanggungjawaban Pemerintah Daerah kepada rakyat.

Penetapan anggaran merupakan salah satu tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh DPRD. Tugas ini boleh dikatakan tugas yang cukup vital, karena perencanaan anggaran dalam suatu organisasi akan menentukan tingkat cakupan dan pelaksanaan misi suatu organisasi. Dengan penetapan anggaran yang tepat dan memiliki visi ke depan akan membawa kemajuan sebuah

organisasi, sebaliknya apabila salah menentukan prioritas penentuan anggaran akan menyebabkan pincangnya roda organisasi. Dengan demikian penentuan anggaran pemerintah Pasaman Barat harus benar-benar dirancang dan ditetapkan dengan baik. Penetapan ini merupakan salah satu tanggungjawab DPRD Kabupaten Pasaman barat yang harus didukung oleh semua anggota DPRD.

Menurut Hasibuan (2007) kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dinikmati dalam pekerjaan, luar pekerjaan dan kombinasi dalam dan luar kerja. Kepuasan kerja seorang anggota DPRD harus diciptakan sebaik-baiknya, karena kepuasan kerja anggota DPRD berkenaan dengan kesesuaian antara harapan dengan kenyataan yang mereka dapatkan dalam bekerja. Anggota DPRD yang puas dengan pekerjaannya maka kinerjanya akan meningkat kemungkinan akan berdampak positif terhadap tuntutan tugasnya. Dengan demikian diketahui bahwa kepuasan kerja merupakan salah unsur terpenting yang harus diperhatikan agar sumber daya manusia yang ada pada organisasi dapat bekerja lebih giat untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi.

Tuntutan tugas merupakan faktor yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang dan dapat memberikan tekanan pada orang jika kecepatan tuntutan tugas dirasakan berlebihan, selain itu tuntutan tugas dapat meningkatkan kecemasan dan stres kerja (Robbins (2006). Oleh sebab itu, tuntutan tugas yang berlebihan akan berdampak terhadap stres kerja. Stres adalah reaksi/respons tubuh terhadap stresor psikososial (tekanan mental/beban kehidupan). Stres dewasa ini digunakan secara bergantian untuk menjelaskan berbagai stimulus dengan intensitas berlebihan yang tidak disukai berupa respons fisiologis, perilaku, dan subjektif terhadap stres; konteks yang menjembatani pertemuan antara individu dengan stimulus yang membuat stres; semua sebagai suatu sistem.

Stres kerja dapat berakibat positif (*eustress*) yang diperlukan untuk menghasilkan prestasi yang tinggi, namun pada umumnya stres kerja lebih banyak merugikan diri karyawan maupun perusahaan (Munandar, 2008: 374). Dampak negatif yang ditimbulkan oleh stres kerja dapat berupa gejala fisiologis, psikologis, dan perilaku (Robbins, 2007: 800). Gejala fisiologis mengarah pada perubahan metabolisme, meningkatkan tekanan darah, menimbulkan sakit

kepala, dan menyebabkan serangan jantung sebagai akibat dari stres. Ditinjau dari gejala psikologis, stres dapat menyebabkan ketidakpuasan. Stres yang berkaitan dengan pekerjaan dapat menimbulkan ketidakpuasan yang berkaitan dengan pekerjaan, karena itulah “dampak psikologis yang paling sederhana dan paling jelas” dari stres itu. Namun, stres muncul dalam keadaan psikologis lain, misalnya ketegangan, kecemasan, mudah marah, kebosanan, dan suka menunda-nunda. Terbukti bahwa bila orang ditempatkan dalam pekerjaan yang mempunyai tuntutan ganda dan berkonflik atau di tempat yang tidak ada kejelasan mengenai tugas, wewenang, dan tanggungjawab pemikul pekerjaan, stres dan ketidakpuasan akan meningkat. Sama halnya, makin sedikit kendali yang dipegang orang atas kecepatan kerja mereka, makin besar stres dan ketidakpuasan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tuntutan Tugas Terhadap Kepuasan Kerja Anggota DPRD Pasaman Barat Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening”.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini maka desain penelitian ini merupakan pengujian hipotesis. Menurut Sekaran (2006) bahwa studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan (independensi) dua atau lebih faktor dalam suatu situasi. Jadi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tuntutan tugas terhadap kepuasan kerja anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat dan stres kerja sebagai variabel intervening.

Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 34 orang, terdiri dari, 3 orang ketua dan 31 orang Anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat.

Menurut Arikunto (2002) menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Pada penelitian ini karena jumlah populasi relatif kecil maka

pendekatan untuk mengambil sampel dilakukan dengan metode survei.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data baik dalam analisis data maupun kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian diantaranya sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Sumber data primer, yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber penelitian atau lapangan yang diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan secara cermat melalui penyebaran kuesioner kepada anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat. Data ini merupakan jawaban responden yang akan dianalisis secara sistematis.
- b. Sumber data sekunder, penelitian meliputi berbagai keterangan yang diperoleh berdasarkan literatur-literatur maupun dokumentasi yang dimiliki Kantor DPRD Kabupaten Pasaman Barat yang dapat menunjang penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuisisioner (angket). Teknik kuisisioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung. Responden yang digunakan sedikit dan wilayah tidak terlalu luas, kuisisioner dapat diberikan langsung.

Pengujian Instrumen

Sebelum instrument digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka dilakukan terlebih dahulu pengujian instrument untuk mendapatkan butir-butir pernyataan yang sah/*valid* dan handal/*reliable* secara empiris.

Analisis Regresi Sederhana

Analisa regresi linear sederhana merupakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat,

tujuan untuk menggunakan analisis ini adalah untuk melihat pengaruh :

1. Pengaruh Tuntutan Tugas (X) terhadap Kepuasan Kerja Anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat dengan formula sebagai berikut :

$$Y = a + bx + e$$

Y = Kepuasan Kerja
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
x = Tuntutan Tugas

2. Pengaruh Stres Kerja (I) terhadap Kepuasan Kerja Anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat dengan formula sebagai berikut :

$$Y = a + bI$$

Y = Kepuasan Kerja
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
I = Stres Kerja

Regresi Bertingkat (*Hierarchical Regresi Analysis*)

Analisis regresi bertingkat (*Hierarchical Regresi Analysis*) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi (stres kerja) terhadap hubungan antara variabel bebas (tuntutan tugas) dan variabel terikat (Kepuasan Kerja Anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat). Menurut Baron Kenny (1986).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Sebelum data hasil kuisisioner penelitian dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas terhadap alat ukur penelitian untuk membuktikan apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan dan kehandalan (*reliability*) untuk mengukur apa yang seharusnya menjadi fungsi ukurannya, yaitu untuk menguji apakah kuisisioner telah mengukur secara dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengolahan menunjukkan bahwa setiap indikator telah memenuhi syarat validitas, karena semua indikator berada diatas nilai 0,30. Selain valid, alat ukur juga harus memiliki kehandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali dan akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh).

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisa Regresi Linear Sederhana merupakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun tujuan ini adalah untuk melihat :

1. Pengaruh tuntutan tugas (X) terhadap kepuasan kerja (Y).

Hasil analisis regresi linear sederhana untuk membuktikan pengaruh tuntutan tugas (X) terhadap kepuasan kerja (Y) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Signifikansi
Kepuasan Kerja (Y)	Konstanta	2,378	0,002
	Tuntutan Tugas (X)	0,409	0,002
	F	11,421	0,000
	R ²	0,293	

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Dari hasil analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh tuntutan tugas (X) terhadap kepuasan kerja (Y) diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 2,378 + 0,409X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi tuntutan tugas (X) adalah 0,409 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,005. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa variabel tuntutan tugas (X) berpengaruh signifikansi terhadap kepuasan kerja (Y). Oleh karena itu hipotesis pertama (H₁) penelitian ini yang menyatakan bahwa "tuntutan kerjaber pengaruh signifikansi terhadap kepuasan kerja Anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat" **diterima**.

2. Nilai F ditemukan sebesar 11,421 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu tuntutan kerjaber pengaruh signifikansi terhadap kepuasan kerja Anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat.
3. Nilai R² (R square) ditemukan sebesar 0,293 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu tuntutan tugas mempengaruhi variabel kepuasan kerja Anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat sebesar 29,3 %. Sedangkan sisanya sebanyak 70,7% lagi dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi linear sederhana untuk membuktikan pengaruh stres kerja (I) terhadap kepuasan kerja (Y) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel Terikat	Variabel Intervening & Konstanta	Koefisien Regresi	Signifikansi
Kepuasan Kerja (Y)	Konstanta	1,272	0,019
	Stres Kerja (I)	0,109	0,001
	F	7,345	0,001
	R ²	0,121	

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Dari hasil analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh stres kerja (I) terhadap kepuasan kerja (Y) diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bI$$

$$Y = 1,272 + 0,109I$$

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diartikan sebagai berikut:

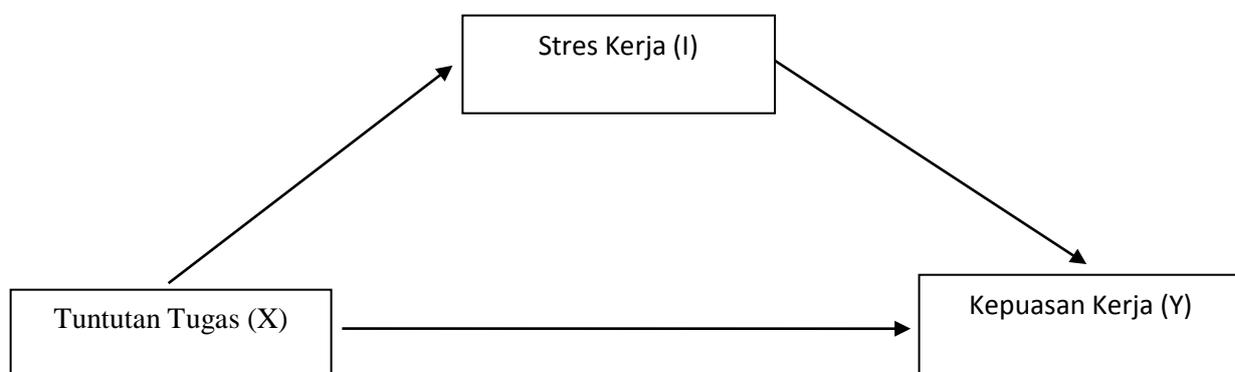
1. Nilai koefisien regresi stres kerja (I) adalah 0,109 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,005. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa variabel stres kerja (I) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja (Y). Oleh karena itu hipotesis kedua (H₂) penelitian ini yang menyatakan bahwa “stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja Anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat” **diterima**.
2. Nilai F ditemukan sebesar 7,345 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu stres kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja Anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat.
3. Nilai R²(*R square*) ditemukan sebesar 0,121 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu stres kerja mempengaruhi variabel kepuasan kerja Anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat sebesar 12,1%. Sedangkan sisanya sebanyak 87,9% lagi dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Bertingkat

Analisis regresi bertingkat (*Hierarchical Regression*) merupakan teknik statistik untuk mengetahui dampak variabel mediasi atau intervening terhadap hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Baron Kenny (1986) terdapat 4 langkah untuk melakukan pengujian dampak variabel Mediasi sebagai berikut:

1. Variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (β_1 harus signifikan).
2. Variabel bebas harus berpengaruh signifikan terhadap variabel intervening (β_2 harus signifikan).
3. Variabel intervening harus berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (β_3 harus signifikan).
4. Mediasi penuh terjadi apabila variabel bebas (tuntutan tugas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (kepuasan kerja), setelah dimediasi oleh stres kerja (intervening). Sedangkan mediasi parsial terjadi apabila variabel bebas (tuntutan tugas) masih berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (kepuasan kerja), tetapi nilai signifikannya mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan gambar struktur mediasi yang dikemukakan oleh Baron Kenny (1986) sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Intervening Baron Kenny (1986)

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana tentang pengaruh dimensi tuntutan tugas (X) terhadap kepuasan kerja (langkah pertama). Ditemukan variabel tuntutan tugas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Dengan demikian persyaratan pada langkah pertama dalam pengujian pengaruh intervening terpenuhi.

Pengujian pengaruh intervening pada langkah kedua adalah variabel bebas (tuntutan tugas) harus signifikan terhadap variabel intervening (stres kerja). Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana ditemukan bahwa tuntutan tugas (X) berpengaruh signifikan terhadap stres kerja (I). Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa persyaratan langkah kedua dalam uji intervening telah terpenuhi.

Langkah ketiga pengujian mediasi adalah melakukan pengujian atas pengaruh variabel intervening (stres kerja) terhadap variabel terikat (kepuasan kerja). Hasil uji regresi linear sederhana tentang stres kerja (I) terhadap kepuasan kerja (Y) memperlihatkan bahwa variabel stres kerja (I) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja (Y). Dengan demikian persyaratan ketiga dalam pengujian pengaruh intervening terpenuhi.

Berdasarkan hasil uji pada langkah pertama, kedua, dan ketiga maka hasil uji intervening dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 : Hasil Analisa Regresi Bertingkat

Variabel Terikat	Variabel Bebas dan Intervening	Koefisien Regresi dan Signifikansi			
		Tahap 1	Sig.	Tahap 2	Sig.
Kepuasan Kerja (Y)	Konstanta (a)	2,378	0,002	1,039	0,003
	Tuntutan Tugas(X)	0,409	0,002	0,272	0,000
	Stres Kerja(I)	-	-	0,311	0,000
	R ²	0,293		0,443	

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi bertingkat yang diringkas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahap 1:

- Variabel tuntutan tugas (X) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja (Y) dimana nilai koefisien regresinya adalah 0,409 dengan tingkat signifikan adalah 0.002.
- Besar pengaruh variabel tuntutan kerja(X) terhadap kepuasan kerja (Y) adalah 2,93% ($R^2=0,293$).

Pada tahap 2, pengaruh variabel tuntutan kerja (X) terhadap kepuasan kerja (Y) setelah intervening atau intervensi oleh variabel stres kerja (I) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel tuntutan tugas (X) masih berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja (Y) dimana koefisien regresinya adalah 0,272 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Namun, nilai koefisien regresi variabel tuntutan tugas (X)

tersebut mengalami penurunan dari 0,409 (tahap I) menjadi 0,272 (tahap2).

- Variabel stres kerja (I) sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja (Y) dengan nilai koefisien regresi adalah 0,311 dan tingkat signifikannya sebesar 0,000.
- Besarnya pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja (Y) adalah 0,443 ($R^2=0,443$). Dengan kata lain terjadi peningkatan pengaruh variabel stres kerja terhadap kepuasan kerja (Y) sebesar 15% atau dari 2,93% menjadi 4,43%.

Berdasarkan uraian diatas dapat diinterpretasikan bahwa variabel stres kerja (I) memediasi secara parsial (*partial mediation*) hubungan antara variabel tuntutan tugas (X) terhadap kepuasan kerja (Y). Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) “dapat **diterima**.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, berikut ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tuntutan Tugas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja Anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel tuntutan tugas terhadap kepuasan kerja Anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat, maka apabila tuntutan tugas semakin baik maka akan semakin tinggi pula kepuasan kerja Anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat.
2. Tuntutan tugas berpengaruh signifikan terhadap stres kerja. Semakin tinggi tuntutan tugas anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat akan semakin tinggi pula stres kerja yang didapatnya dalam bekerja.
3. Stres kerja berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan kerja Anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel stres kerja terhadap kepuasan kerja Anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat. Semakin rendah stres kerja yang dialami oleh anggota DPRD kondisi tersebut akan dapat mempengaruhi secara positif kepuasan kerja anggota DPRD. Sebaliknya jika semakin tinggi stres kerja yang dialami oleh anggota DPRD maka kondisi tersebut dapat menyebabkan semakin rendahnya kepuasan kerja Anggota DPRD.
4. Stres Kerja mengintervensi pengaruh tuntutan tugas terhadap kepuasan kerja anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat. Artinya apabila stres kerja berperan sebagai variabel intervening antara tuntutan tugas terhadap kepuasan kerja maka akan semakin tinggi kepuasan kerja anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk lebih meningkatkan kepuasan kerja anggota DPRD berdasarkan tuntutan tugas maka perlu dimediasi oleh stres kerja sehingga akan diperoleh hasil kepuasan kerja yang lebih meningkat. Oleh karena itu upaya yang dilakukan adalah membangun kepuasan kerja yang lebih baik pada anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada DPRD Kabupaten Pasaman Barat atas kesempatan penelitiannya dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman Simpang Empat serta semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002 . *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan P raktek*, Edisi revisi V, Cet ke-12, Rineka Cipta, Jakarta.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51, 1173-1182.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Semarang. Indonesia.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi Jakarta : Bumi Aksara.
- Munandar, A. S. 2008. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Robbins, S. P. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Method for Business : A Skill Building Approach*. Joh Wiley & Sons.
- Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2008 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 2 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah menjadi undang-undang.